

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posisi film sebagai bentuk seni saat ini telah menjadi suatu hal yang tidak dapat disangkal. Meskipun pada awalnya terdapat ketidakpercayaan dan kritik yang tajam terhadap pandangan bahwa film merupakan seni, hal ini terjadi karena potensi unik dari medium ini, termasuk kemampuannya untuk mereplikasi realitas (Ariansah, 2008; Imanto, 2007). Keraguan-keraguan muncul terutama terkait dengan kemungkinan mengaitkan film dengan masalah estetika. Terutama pada awal kemunculannya sekitar tahun 1895, film lebih dianggap sebagai fenomena baru dalam perkembangan masyarakat yang bisa memberikan kejutan luar biasa terhadap perubahan perilaku. Dalam konteks ini, hubungannya lebih terkait dengan pencapaian teknologi yang pesat, dan sulit untuk membayangkan spekulasi estetika ketika berbicara tentang medium baru ini (Ariansah, 2008).

Film dianggap sebagai karya seni karena melibatkan penggabungan berbagai elemen artistik yang bersatu untuk menciptakan pengalaman estetika. Sebagai karya seni, film mencakup berbagai aspek yang menciptakan rangkaian audio dan visual yang bermakna (Alfathoni & Manesah, 2020; Javandalasta, 2011). Berikut adalah beberapa aspek yang menjadikan film sebagai karya seni: Sinematografi, Naskah dan Penceritaan, Pengadeganan, Desain Produksi, Penyuntingan, serta Musik dan Suara (Ariansah, 2008).

Rangkaian audio dan visual yang diciptakan dari setiap karya film tentu akan memberikan pengalaman menonton dan kesan yang berbeda-beda kepada setiap penontonnya, begitu pula bagi salah satu film Indonesia bergenre drama yang diproduksi pada tahun 2022 dengan judul "*Tegar*".

Film "*Tegar*" merupakan sebuah kolaborasi antara Aksa Bumi Langit dan Citra Sinema, yang disutradarai dan ditulis oleh Anggi Frisca. Dalam film ini, Anggi Frisca mengangkat isu lingkungan dan sosial yang sedang menjadi perbincangan di Indonesia, yaitu perjuangan seorang anak disabilitas dalam meraih impian untuk mendapatkan pendidikan layak seperti anak-anak lain sebayanya.

Film ini tidak hanya menyampaikan cerita tentang tantangan yang dihadapi oleh karakter utama, Tegar, tetapi juga menggambarkan kekuatan, keteguhan, dan keberanian yang dimiliki olehnya dalam menghadapi berbagai rintangan.

Melalui narasi yang kuat dan penggambaran yang autentik, "*Tegar*" memberikan banyak pesan dan makna, baik yang tersurat maupun tersirat. Film ini mengajak penonton untuk memahami dan merasakan pengalaman hidup seorang anak disabilitas, serta menginspirasi untuk tetap berjuang dan tidak menyerah dalam menghadapi segala tantangan. Pesan-pesan tentang keberanian, keteguhan, kasih sayang, dan pentingnya inklusi sosial juga tersirat dalam setiap adegan dan dialog dalam film ini. Salah satunya adalah dialog yang diutarakan oleh tokoh Kakek Tegar dalam film berikut ini:

"Dia berhak punya cita-cita, berhak punya impian, berhak untuk belajar mandiri. Berikan haknya sebagai manusia!"

Dengan demikian, "*Tegar*" bukan hanya sekadar film drama biasa, tetapi juga merupakan medium yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan positif kepada penontonnya, serta menjadi refleksi tentang pentingnya menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

Sebagai salah satu aspek yang dapat menciptakan rangkaian audio dan visual menjadi bermakna, pengadeganan dalam film ini pun juga telah direncanakan dan disiapkan secara matang. Terdapat beberapa pemeran kawakan di perfilman Indonesia seperti Deddy Mizwar dan Sha Ine Febriyanti. Kedua pemeran tersebut memainkan perannya masing-masing sebagai Kakek Tegar dan Ibu Tegar yang bernama Wida dengan sangat baik, sehingga penceritaan yang dibangun dalam film ini pun dapat lebih terasa bagi penonton. Tak luput juga bagi pemeran Tegar dalam film ini yaitu M. Aldifi Tegarajasa yang merupakan sosok anak disabilitas asli di dunia nyata, membuat adegan-adegan dalam film ini pun terasa semakin nyata di mata penonton.

Rangga Rizki Pramukti, 2024

ANALISIS PENGEMBANGAN "PERSONALITY" KARAKTER PROTAGONIS DALAM NASKAH FILM PANJANG "TEGAR" MENGGUNAKAN TEORI "POSITIVE CHANGE ARC" K.M. WEILAND
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan segala hal yang telah disebutkan di atas, tidak mengherankan jika film "*Tegar*" telah meraih kesuksesan di berbagai festival film, baik di tingkat nasional maupun internasional. Film ini telah memenangkan empat penghargaan di *International Children Film Festival* di Iran, film ini juga meraih penghargaan bergengsi seperti "*Golden Statuette*" di *Roshd Film Festival*, serta "*Golden Taiga*" di *XXII International Festival of Debut Films "Spirit of Fire"* di Rusia. Di Jepang, "*Tegar*" meraih penghargaan "*Setagaya City Award*" di *KINEKO Film Festival*.

Prestasi film "*Tegar*" juga tercermin dari nominasi dan seleksi resminya dalam berbagai festival ternama di seluruh dunia. Di Indonesia, film ini terpilih sebagai nominasi film terfavorit pada Festival Film Indonesia. Selain itu, "*Tegar*" juga terpilih secara resmi di berbagai festival internasional bergengsi, termasuk *Chicago International Children's Film Festival* di Amerika Serikat, *International Human Rights Film Festival* di Austria, *International Children Care Film Festival* di Perancis, *Tashkent International Film Festival* di Uzbekistan, dan *Festival International du Film de Fribourg* di Swiss. Film ini juga baru saja ditayangkan di segmen "*Marché du Film*" pada 77th *Cannes Film Festival* di Perancis.

Kesuksesan yang diraih oleh "*Tegar*" dalam berbagai festival film tersebut menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap kualitas cerita, pengambilan gambar, akting, serta pesan yang disampaikan dalam film ini. Hal ini juga menegaskan bahwa "*Tegar*" bukan hanya menjadi inspirasi bagi penonton di Indonesia, tetapi juga mendapat pengakuan internasional yang luas sebagai karya sinematik yang luar biasa. Perlu diketahui, jika film "*Tegar*" juga diproduksi oleh beberapa kru film yang juga menyandang disabilitas, seperti Alm. Bang Dzoel sebagai Fotografer dan Yuktiasih Proborini sebagai *Script Consultant*.

Peran Anggi Frisca sebagai sutradara sekaligus penulis dari film ini juga tentu memiliki andil yang tak kalah besar dalam kesuksesan yang diraih oleh film ini melalui ide dan gagasannya dalam menghadirkan tokoh disabilitas sebagai pemeran utama dalam film. Hal inilah yang dianggap menarik oleh peneliti untuk dianalisis lebih jauh lagi. Selain itu, peneliti juga menilai bahwa suatu tokoh disabilitas dalam film, tidak akan bisa sepenuhnya terlihat natural ataupun nyaman

untuk dinikmati secara pengadeganan jika diperankan oleh pemeran yang tidak memiliki keterbatasan fisik. Hal itu dikarenakan adanya perbedaan cara dalam melakukan segala hal antara individu yang normal dan individu penyandang disabilitas.

Tokoh Tegar yang merupakan pemeran utama sekaligus karakter protagonis di dalam film ini juga mampu menyuguhkan adegan yang penuh drama dan menyayat hati melalui "*Personality*" atau kepribadian yang dimilikinya. Dimana dengan kepribadian Tegar yang kuat, selalu mau untuk berusaha dan tidak mudah menyerah, membuat dirinya berani dalam menghadapi berbagai rintangan yang dihadapinya di dalam film meskipun memiliki keterbatasan fisik yang dapat mengurangi kapasitasnya sebagai manusia.

Selain itu, penulis juga ingin mengaitkan topik diatas dengan Teori "*Positive Change Arc*" yang dikemukakan oleh K.M Weiland. Menurutnya karakter yang mengalami perubahan positif dalam cerita harus mengalami kehilangan signifikan dalam hidupnya, yang pada akhirnya membuktikan bahwa perubahan itu krusial bagi dirinya dan alur cerita. Selama narasi, karakter tersebut merasa tidak lengkap, bukan karena faktor eksternal yang terlihat, melainkan karena konflik internal atau "*inner conflict*". Karakter ini mengalami ketidakhubungan dengan karakter lain, dunia yang dibangun dalam cerita, dan bahkan dengan dirinya sendiri. Karakter yang ingin mengalami evolusi harus memiliki "*character ghost*" yang memiliki keterkaitan dengan masa lalu protagonis utama. Sehingga karakter tersebut bisa berevolusi menjadi karakter yang lebih baik di akhir cerita ketimbang di awal cerita (Weiland, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap pengembangan "*Personality*" karakter protagonis dalam naskah film panjang "*Tegar*" dengan menggunakan Teori "*Positive Change Arc*" dari K.M. Weiland karena peneliti menilai bahwa teori tersebut berjalan lurus dengan bagaimana film ini dikemas dan disaksikan oleh peneliti sebagai penonton. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menganalisis karakter Tegar saja karena ia merupakan tokoh protagonis utama dalam film "*Tegar*" yang menggerakkan unsur

cerita di dalam film melalui perilakunya yang didasari oleh kepribadian yang ia miliki serta peneliti merasa tertarik untuk menganalisis dan mempelajari lebih dalam lagi mengenai bagaimana sutradara dalam film tersebut mengembangkan tokoh protagonis utama yang “berbeda” dari tokoh-tokoh protagonis utama yang biasa dipertontonkan dalam film-film layar lebar yang beredar di Indonesia. Sehingga lingkup subjek dalam penelitian ini akan berfokus pada pengembangan karakter protagonis Tegar dalam naskah film panjang “*Tegar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan, dibawah ini adalah rumusan masalah dari penelitian peneliti, yaitu Bagaimana proses pengembangan karakter protagonis dalam naskah film panjang “*Tegar*”. Untuk mengerucutkan rumusan masalah, maka penelitian ini akan disimpulkan dalam tiga pertanyaan:

1. Bagaimana penggunaan Teori "*Positive Change Arc*" dari K.M. Weiland untuk menganalisis pengembangan karakter protagonis Tegar di dalam naskah film panjang “*Tegar*”?
2. Bagaimana Kesejahteraan Psikologis dari Karakter Protagonis Tegar di dalam naskah film panjang “*Tegar*”?
3. Bagaimana proses kreatif Anggi Frisca sebagai sutradara sekaligus penulis naskah dalam penciptaan film panjang “*Tegar*”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menjadi bahan analisis mengenai pengembangan karakter protagonis dalam naskah film panjang *Tegar* dengan menggunakan teori “*Positive Change Arc*” K.M. Weiland. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan karakter protagonis Tegar dalam naskah film panjang "*Tegar*" dengan menggunakan teori "*Positive Change Arc*" K.M. Weiland.
2. Untuk mengetahui Kesejahteraan Psikologis yang dimiliki oleh karakter protagonis Tegar dari awal hingga akhir cerita.
3. Untuk mengetahui bagaimana proses kreatif yang dilakukan oleh Anggi Frisca sebagai sutradara sekaligus penulis naskah dalam penciptaan film panjang "*Tegar*".

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana penerapan teori "*Positive Change Arc*" dalam pengembangan karakter protagonis dalam naskah film "*Tegar*". Melalui analisis yang mendalam terhadap perjalanan karakter protagonis dalam film ini, diharapkan dapat teridentifikasi secara jelas bagaimana proses perubahan karakter terjadi, mulai dari titik awal yang mencerminkan kekurangan atau ketidaklengkapan karakter hingga perubahan yang positif pada akhir cerita.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang pengembangan karakter dalam konteks naratif film, khususnya dalam konteks perubahan karakter yang mengikuti pola "*Positive Change Arc*". Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan panduan dan inspirasi bagi para pembuat film dalam mengembangkan karakter yang kuat dan bermakna dalam karya-karya mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi dan refleksi bagi para sineas dan peneliti film yang tertarik dalam menjelajahi

aspek-aspek psikologis dan naratif dalam proses pengembangan karakter dalam naskah film.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman para ahli dan praktisi perfilman, serta seluruh *stakeholder* terkait, tentang penerapan teori "*Positive Change Arc*" dalam pengembangan karakter protagonis dalam naskah film panjang "*Tegar*". Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap proses perubahan karakter dalam konteks film ini, diharapkan dapat tercipta kesadaran yang lebih luas mengenai pentingnya narasi karakter yang kuat dan bermakna dalam pembuatan film.

Para praktisi perfilman, seperti sutradara, penulis naskah, dan produser, diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan dalam pengembangan karakter protagonis yang lebih mendalam dan meyakinkan dalam karya-karya mereka. Selain itu, diharapkan juga bahwa pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembuat film untuk menghasilkan karya-karya yang lebih berdampak secara emosional dan memberikan pesan-pesan yang positif kepada penonton.

Selain itu, *stakeholder* lain yang terlibat dalam industri perfilman, seperti akademisi, pengamat film, dan masyarakat umum, juga diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengembangan karakter dalam konteks naratif film dan bagaimana teori "*Positive Change Arc*" dapat diterapkan secara efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan dan peningkatan kualitas perfilman Indonesia, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya-karya film yang berkualitas dan memiliki dampak positif bagi masyarakat.

3. Manfaat Umum

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang berharga bagi mahasiswa dan siapa pun yang tertarik dalam bidang pengembangan karakter dalam film. Dengan menyediakan analisis yang mendalam tentang penerapan teori "*Positive Change Arc*" dalam konteks film "*Tegar*", penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mereka yang ingin memahami lebih lanjut tentang proses kreatif dalam pembuatan film dan bagaimana teori-teori naratif dapat diterapkan dalam pengembangan karakter.

Mahasiswa dan peneliti lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Mereka dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari pengembangan karakter dalam film, atau menerapkan pendekatan yang serupa untuk menganalisis film-film lain yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi langsung dalam pemahaman tentang film "*Tegar*", tetapi juga dapat menjadi dorongan untuk eksplorasi lebih lanjut dalam bidang pengembangan karakter dalam perfilman.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan uraian sistematika penulisan pada Analisis Pengembangan Karakter Protagonis Dalam Naskah Film Panjang "*Tegar*" Menggunakan Teori "*Positive Change Arc*" K.M. Weiland diantaranya meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I, Memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab II, Menyajikan Pendekatan Teoritis dan Penelitian Terdahulu., naskah dan penceritaan, serta penokohan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III, Membahas mengenai langka-langkah penelitian atau tahapan yang mencakup Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data serta Teknik Pengujian Keabsahan Data

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV, Memaparkan Temuan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung. Kemudian Pembahasan dilakukan setelah data-data yang diperlukan telah diperoleh secara keseluruhan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMANDASI

Pada Bab V, Peneliti membuat kesimpulan dan mengajukan saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengembangan Karakter Protagonis dalam Naskah Film Panjang *Tegar*.